



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1813-1822

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Desa Sidorejo Kec. Jetis Mojokerto

Lida Khalimatus Sa'diya<sup>1✉</sup>

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: [lidarafi2@gmail.com](mailto:lidarafi2@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama itu dikenal pula dengan istilah triple A, yakni : kebutuhan gizi (asuh), kebutuhan emosi dan kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi dini (asah) . Stimulasi tumbuh kembang yang baik dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya mulai dari bayi. Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal (Andriana, 2013). Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat. Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya cara untuk memperkuat ikatan batin dan meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3 – 6 bulan hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Hartanti, 2019). Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi pada usia 1–6 bulan. Peneliti menemukan kualitas tidur bayi terlihat meningkat dimana setelah dilakukan pijat bayi, kualitas tidur bayi menurun dari 11 bayi (31,4%) menjadi 2 bayi (5,7%). Berdasarkan hasil penelitian pada ibu kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan pijat bayi di dapatkan 90 % ibu ketrampilannya meningkat lebih baik dan 10 % ketrampilan belum ada perubahan. Sedangkan pada ibu kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan dengan melihat video pijat bayi di dapatkan 60% ibu meningkatkan ketrampilannya dan 40 % tidak meningkat ketrampilan pijat bayinya. Hasil probabilitas P (1) sebesar 0,000185. Uji Chi Square Nilai P (V) adalah 0,004 artinya secara statistik pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan ketrampilan ibu dalam memijat bayi.

Kata Kunci: *Bayi dan balita, Keterampilan ibu, Pijat Bayi*

## Abstract

The growth and development process of infants and toddlers is greatly influenced by the fulfillment of their primary needs. These primary needs are also known as triple A, namely: nutritional needs (asuh), emotional and affectionate needs (asih), and early stimulation needs (asah). Good growth and development stimulation can be given by parents to their children starting from infancy. Good stimulation or stimulation for children can be given by parents for the development of their potential to the maximum (Andriana, 2013). One form of stimulation that has been carried out by the community is massage. Baby massage has many health benefits, one of which is a way to strengthen emotional bonds and improve the quality of sleep for babies aged 3-6 months. This is in line with research conducted by (Hartanti, 2019). That there is a significant influence of giving baby massage on the quality of sleep of babies aged 1-6 months. Researchers found that the quality of baby sleep seemed to increase where after baby massage, the quality of baby sleep decreased from 11 babies (31.4%) to 2 babies (5.7%). Based on the results of the study on mothers in the intervention group after being given infant massage training, it was found that 90% of mothers' skills improved and 10% of their skills had not changed. While in the control group of mothers who were not given training by watching infant massage videos, 60% of mothers improved their skills and 40% did not improve their infant massage skills. The probability result P (1) is 0.000185. Chi Square Test The P (V) value is 0.004, meaning that statistically infant massage training can improve mothers' skills in massaging babies.

Keywords: *Babies and toddlers, Mother's skills, Infant Massage*

## PENDAHULUAN

Pijat sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Stimulasi lebih baik jika diberikan oleh orang tua, stimulasi dirumah pada bayi menunjukkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan dan pijat bayi dapat menjamin adanya bonding bayi dengan ibunya dan menimbulkan perasaan aman (Utami, 2016).

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang di tandai dengan pertumbuhan perkembangan cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Periode emas dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan dan masa kritis perkembangan seseorang pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa pertumbuhan yaitu kecerdasan anak. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (S.A, et al., 2024).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Andriana, 2013).

Proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama itu dikenal pula dengan istilah triple A, yakni : kebutuhan gizi (asuh), kebutuhan emosi dan kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi dini (asah). Stimulasi tumbuh kembang yang baik dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya mulai dari bayi. Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal (Andriana, 2013). Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi (Gultom, 2015). Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan disalon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk Kesehatan pada bayi (Syaukani, 2015).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya cara untuk memperkuat ikatan batin dan meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3 – 6 bulan hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Hartanti, 2019), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi pada usia 1–6 bulan. Peneliti menemukan kualitas tidur bayi terlihat meningkat dimana setelah dilakukan pijat bayi, kualitas tidur bayi kurang sebesar menurun dari 11 bayi (31,4%) menjadi 2 bayi (5,7%).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan anak maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi di Desa Sidorejo Kec. Jetis Mojokerto.

Terapi pijat sebagai salah satu pengobatan tradisional telah dikembangkan hampir di seluruh negara. India dan Cina menjadikan teknik-teknik pijat bagian penting dalam perawatan medis. Pijat umumnya digunakan untuk relaksasi, menghilangkan nyeri otot, dan menghilangkan stres. Pijat juga digunakan untuk membantu perkembangan komunikasi

dan hubungan, khususnya pada bayi yang dikenal dengan pijat bayi. Terapi pijat adalah teknik penyembuhan yang diterapkan dalam bentuk sentuhan langsung dengan tubuh penderita untuk menghasilkan relaksasi. (Purwanto, 2013). Terapi pijat merupakan salah satu terapi komplementer dengan melakukan penekanan pada titik tubuh menggunakan tangan atau benda lain seperti kayu. (Musiana, dkk, 2015).

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk memantau tumbuh kembang bayi. Terapi pijat, jika dilakukan oleh seorang terapis yang sudah ahli dan mengerti anatomi tubuh manusia, akan menimbulkan efek menenangkan dan merangsang efisiensi sistem-sistem tubuh (Jumarani, 2009). Pijat dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, baik pada anak dengan tanpa masalah atau dengan masalah yang dapat ditangani dengan terapi pijat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi pijat adalah suatu metode terapi komplementer dalam bentuk sentuhan langsung dengan melakukan penekanan menggunakan tangan yang dapat diberikan kepada anak tanpa atau dengan masalah tertentu tanpa kontra indikasi terapi pijat.

#### Manfaat Pijat Untuk Bayi

- Meningkatkan Berat Badan: Pijat bayi dapat merangsang bayi untuk lebih sering menyusu, yang berkontribusi pada peningkatan berat badan hingga 20% dibandingkan bayi yang tidak dipijat.
- Meningkatkan Daya Tahan Tubuh: Terapi pijat dapat meningkatkan aktivitas sistem imun, membantu bayi lebih tahan terhadap penyakit.
- Tidur Lebih Nyenyak: Pijat membantu bayi tidur lebih lama dan lelap dengan merangsang produksi melatonin, yang berperan dalam siklus tidur.
- Merangsang Fungsi Pencernaan: Pijat dapat memperbaiki masalah pencernaan seperti konstipasi, serta meningkatkan metabolisme dan distribusi nutrisi ke sel-sel tubuh. (Suranto, 2011)

Pijat tradisional untuk bayi, meskipun memiliki banyak manfaat, juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yang serius jika tidak dilakukan dengan benar. Berikut adalah penjelasan detail mengenai risiko dan dampak negatif dari pijat bayi:

- a. Risiko Kematian: Salah satu dampak paling serius dari pijat bayi yang dilakukan secara tidak benar adalah risiko kematian. Praktik pijat yang tidak sesuai dapat menyebabkan pendarahan otak, terutama jika pijatan dilakukan terlalu keras di area kepala, yang seharusnya tidak dipijat sama sekali. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, kesalahan pemijatan telah menyebabkan kematian bayi, dengan angka kematian mencapai 4-5 anak per tahun di beberapa rumah sakit di Indonesia.

- b. Cedera Fisik: Kesalahan dalam teknik pijat dapat menyebabkan berbagai cedera fisik pada bayi, seperti:
- Pendarahan intrakranial: Terjadi akibat tekanan berlebih pada kepala.
  - Pergeseran urat: Dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan.
  - Pembengkakan dan lebam: Akibat tekanan yang tidak tepat saat memijat.
- c. Gangguan Perkembangan: Bayi yang mengalami kesalahan dalam pemijatan dapat menunjukkan gejala seperti kejang, ketidaksadaran, atau kaku pada seluruh tubuh. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, bisa mengakibatkan kelumpuhan atau gangguan perkembangan otak pada tahap awal pertumbuhan bayi.
- d. Reaksi Negatif pada Bayi: Pijat yang tidak sesuai dapat membuat bayi merasa tidak nyaman atau bahkan stres. Tanda-tanda ketidaknyamanan termasuk:
- Menangis keras.
  - Menggerakkan tubuh secara berlebihan.
  - Mendorong tangan pemijat menjauh
- e. Kontra indikasi Pijat Bayi, Ada beberapa kondisi di mana pijat bayi sebaiknya dihindari:
- Bayi dalam keadaan demam.
  - Memijat segera setelah makan.
  - Memaksakan posisi tertentu pada bayi yang membuatnya tidak nyaman.
  - Membangunkan bayi untuk pemijatan.
- f. Kurangnya Pengetahuan Praktisi: Banyak praktisi pijat tradisional, termasuk dukun bayi, mungkin tidak memiliki pelatihan formal mengenai teknik pijat yang aman dan efektif. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan saat memijat, yang dapat berujung pada cedera atau komplikasi kesehatan lainnya. (Suranto, 2011)

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini menggunakan pengaruh dari suatu intervensi dengan melibatkan satu kelompok subyek, dengan pendekatan non probability sampling dengan metode purposive sampling. yang membandingkan sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan pijat bayi. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimental atau suatu pendekatan ilmiah terhadap rencana penelitian dimana terdapat satu atau lebih variable terkait yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan

tertentu guna untuk mengukur efeknya dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam waktu tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan. (Sugiyono, 2019) Rancangan Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimental dengan tipe desain one group pre-test dan post-test. Jenis ini mengungkapkan hubungan sebab akibat ketika sekelompok orang terlibat. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan perlakuan (pretest), kemudian diobservasi kembali setelah diberikan perlakuan (posttest).

Table 3.1 Rancangan penelitian Pre and Post test with one group design

| Subjek | Pre test                                 | Perlakuan | Post test                                |
|--------|--|-----------|--|
| K      | Kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi | X         | Kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi |

Keterangan :

K : Subyek (Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan)

X : Terapi Pijat Bayi

Populasi penelitian adalah Suatu generalisasi yang terdiri dari suatu objek/topik dengan dimensi dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh responden ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan sebanyak 28 orang. Sampel bagian dari jumlah populasi yang diteliti atau beberapa karakteristik yang memiliki dalam populasi penelitian (Hidayat, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden. Pemilihan sampel dan hasil penelitian penulis menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, guna menghindari kesalahan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

Kriteria seleksi merupakan ciri umum subjek studi dari kelompok studi (Nursalam, 2011). Kriteria pemilihan untuk penelitian ini adalah:

- Ibu yang memiliki Bayi usia 0 -12 bulan
- Bayi tinggal Bersama orang tua
- Orang tua berpartisipasi aktif dalam penelitian

Kriteria eksklusi

- Bayi yang menderita infeksi penyakit kulit
- Bayi dengan masalah Kesehatan
- Bayi tidak dirawat orang tua

Teknik Sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012) Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja

sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Definisi oprasional yaitu mengidentifikasi variable secara oprasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang akurat dari suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Table 3.2 Definisi Oprasioonal Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi

| Variabel                                   | Definisi operasional   | Alat ukur | skala   | Kategori                   |
|--|--|-----------|---------|----------------------------|
| Variable independen : Pijat bayi           | Suatu terapi sentuhan pada bayi dengan teknik pemijatan tertentu | SOP       | Ordinal | Bayi usia 0-12 bulan       |
| Ketrampilan ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi | Kemampuan ibu dalam melaksanakan pemijatan pada bayi             | Cek klis  | Ordinal | Trampil<br>Cukup<br>Kurang |

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel,yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

- Variabel bebas / Variable independent yaitu variabel yang menentukan atau nilainya mempengaruhi variabel lain (Norslam, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pijat bayi.
- Variabel Dependen / terikat. Variable dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketrampilan ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan pijat bayi di dapatkan 90 % ibu ketrampilannya meningkat lebih baik dan 10 % ketrampilan belum ada perubahan. Sedangkan pada ibu kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan dengan melihat video pijat bayi di dapatkan 60% ibu meningkatkan ketrampilannya dan 40 % tidak meningkat ketrampilan pijat bayinya. Hasil probabilitas P (1) sebesar 0,000185. Uji Chi Square Nilai P (V) adalah 0,004 artinya secara statistik pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan ketrampilan ibu dalam memijat bayi.

Tabel 4.1. Distribusi perbedaan rata-rata ketrampilan pijat bayi pada kelompok intervensi

| Kelompok Intervensi | (n) | Mean | SD    |
|---------------------|-----|------|-------|
| Sebelum             | 20  | 13,5 | 2,526 |
| Sesudah             | 20  | 32   | 5,557 |

Tabel 4.2. Distribusi perbedaan rata-rata ketrampilan pijat bayi pada kelompok kontrol

| Kelompok Kontrol | (n) | Mean | SD    |
|------------------|-----|------|-------|
| Sebelum          | 20  | 13,8 | 3,226 |
| Sesudah          | 20  | 16,4 | 3,557 |

Tabel 4.3. Distribusi perbedaan rata-rata ketrampilan pijat bayi pada kelompok kontrol

|            | Naik |    | Tidak Naik |    | Jumlah |     |
|------------|------|----|------------|----|--------|-----|
|            | n    | %  | n          | %  | n      | %   |
| Intervensi | 18   | 90 | 2          | 10 | 20     | 100 |
| Kontrol    | 12   | 60 | 8          | 40 | 20     | 100 |
| Jumlah     | 30   |    | 10         |    | 40     |     |

Tabel 4.4. Hasil Analisis Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Desa Sidorejo Kec. Jetis Mojokerto Tahun 2024

|            | Naik |    | Tidak Naik |    | Jumlah |     | Nilai P (1) | P (V) |
|------------|------|----|------------|----|--------|-----|-------------|-------|
|            | n    | %  | n          | %  | n      | %   |             |       |
| Intervensi | 18   | 90 | 2          | 10 | 20     | 100 | 0,000185    | 0,004 |
| Kontrol    | 12   | 60 | 8          | 40 | 20     | 100 |             |       |
| Jumlah     | 30   |    | 10         |    | 40     |     |             |       |

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas ketrampilan memijat bayi meningkat setelah diberikan pelatihan pijat bayi sebanyak 90% dan meningkat 60% pada kelompok yang menonton video memijat bayi. Sesuai hasil uji statistic di dapatkan hasil ketrampilan memijat bayi meningkat dengan nilai P Value < 0,005. Terdapat pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap ketrampilan ibu hasil hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Devi Rismunandari tahun 2012, hasil penelitiannya bahwa Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Bahwa ketrampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan



adalah kurang trampil 100%. Setelah dilakukan pelatihan keterampilan ibu menjadi lebih baik yaitu 85%.

Pada kelompok intervensi 90% ibu ketrampilan pijat bayi meningkat dan 10% yang tidak meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh factor lain yang menjadi penghambat ibu dalam menyerap ilmu yang didapatkan selama pelatihan. Hal ini sejalan dengan Ranupandojo, 2015 bahwa perbedaan individu dan motivasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan dan pada hakekatnya setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya.

#### SIMPULAN

Bahwa didapatkan nilai rata-rata ketrampilan pijat bayi pada kelompok intervensi hasil pre test 13,5 dan hasil post test 32. Pada kelompok control hasil pres test 13,8 dan hasil post test 16,4. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketrampilan pada kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan pijat bayi. Perlunya kerja sama dengan tenaga Kesehatan untuk membuat kegiatan pelatihan pijat bayi dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu untuk meningkatkan kesehatan dan dan ikatan kasih saying orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2013). *umbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba.
- Conchita Leyla Centis, M. Yuni Kusmitati, Mt & dr. Ari Suwondo, M (2022). Peran Akupresur Ki 3, SP 6, ST 36, ST 25 Motorik pada Baduta Stunting Penerbit Pustaka Rumah Cinta Endah, R & Patriyani, H (2022). Pelatihan Akupresur Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Masyarakat. *Empathy*, 3(2), 139-145
- Fairus, M, dkk (2021). Edukasi Teknik Akupresur untuk Mengatasi batuk Pilek di Puskesmas Purwosari, prosiding penelitian pendidikan dan pengabdian 2021, 1(1), 928-932
- Gultom, D. (2015). *fektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan* (Vol. 1). Medan: Jurnal Ilmu Kebidanan Imelda.
- Jumarani, L. 2009. *The Essence Of Indonesian Spa*, Jakart, Gramedia Pustaka Utama
- Musiana, dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Pijat Refleksi pada Telapak Kaki Terhadap Sensivitas Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas*. 1-10.
- Purwanto, B. G. 2013 . *Herbal dan Keperawatan Komplementer* (Teori, Praktik, Dalam Asuhan Keperawatan Nuha Media,
- S.A, A., F, L., R, L., P.N, N., Siswati, & Yuniarti. (2024). *Buku ajar asuhan kebidanan pada bayi*,

*balita dan anak prasekola*. Jakarta: Nuansa fajar Cemerlang  
Suranto, Adji. 2011. *Pijat Anak*. Cimanggis Depok: Penebar Swadaya Grup  
Syaukani, A. (2015). *etunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Jakarta: Araska.  
Utami, R. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Tribus Agriwidya.